

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA STANDAR KOMPETENSI MERAWAT PERALATAN RUMAH TANGGA LISTRIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 CERME GRESIK

Zukhro Trio Mahfud, Joko

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,

zukhrotrio@ yahoo.com, unesa.joko@ yahoo.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gersik? dan (2) Bagaimana perbedaan hasil belajar psikomotor siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *ExampleNonExample* dan Model Pembelajaran Langsung dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gresik?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *ExampleNonExample* dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gresik, dan (2) Mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *ExampleNonExample* dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gresik.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cerme Gresik menggunakan metode penelitian *QuasiExperimentalDesign* dengan rancangan "*Non EquivalentControlGroupDesign*". Subyek penelitian siswa kelas XI TITL 2 (kelas eksperimen) dikenakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* dan kelas XI TITL 3 (kelas kontrol) dikenakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah, dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan: (1) tes hasil belajar (*pretest - posttest*) ranah kognitif, dan (2) lembar pengamatan keterampilan psikomotor. Sebelum instrumen digunakan dilakukan validasi ahli dan analisis butir soal. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan analisis statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* nilai rata-rata 81,73 dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah nilai rata-rata 77,73. Dari hasil analisis, diketahui nilai t-hitung sebesar 3,03 dengan nilai uji-t signifikansi sebesar 0,34. Sehingga $0,34 > 0,05$, berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa ranah kognitif yang dibelajarkan menggunakan MPK dengan metode *Example Non Example* dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan MPL dengan metode ceramah; (2) hasil belajar siswa ranah psikomotorik dengan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *ExampleNonExample* mendapat nilai rata-rata 79,44 sedangkan yang menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah mendapat nilai rata-rata 68,89. Dari hasil analisis, diketahui nilai uji-t sebesar 12,52 dengan nilai signifikan sebesar 0,98; maka $0,98 > 0,05$ atau terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ranah psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *ExampleNonExample* dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah.

Kata kunci: Metode pembelajaran *example non example*, merawat peralatan, dan hasil belajar siswa.

Abstract

Problems in this study were: (1) how are student learning outcomes that learned to use cooperative learning model (MPK) with learning method Example Non Example and direct instructional model (MPL) with a lecture on caring competency standard taking treat of household electrical appliances in Vocational High Schools 1 Cerme gresik?, and (2) how do differences in psychomotor learning outcomes of students who learned with cooperative learning model (MPK) with learning method Example Non Example and direct instructional model (MPL) with a lecture on caring competency standard taking treat of household electrical appliances in Vocational High Schools 1 Cerme gresik?

Whereas the purpose of this study was: (1) Know and describe the differences in student learning outcomes during the learning activities using cooperative learning model (MPK) with Example Non Example learning methods and direct instructional model (MPL) with a lecture on competency standards taking treat of household

electrical appliances in Vocational High Schools 1 Cerme Gresik, and (2) know and describe the differences in psychomotor learning outcomes of students that learned to use cooperative learning model (MPK) with Example Non Example learning methods and direct instructional model (MPL) with a lecture on caring competency standard taking treat of household electrical appliances in Vocational High Schools 1 Cerme Gresik.

The research was conducted in Vocational High Schools 1 Cerme Gresik using Quasi-Experimental Design research methods to the design of "Non Equivalent Control Group Design". Class XI students study subjects TITL 2 (experimental class) imposed cooperative learning model (MPK) with Example Non Example methods and classes XI TITL 3 (grade control) imposed direct instructional model (MPL) with the lecture method, the number of students in each class of 30 students. Research instruments were used: (1) Achievement test (pretest - posttest) cognitive and (2) The observation sheet psychomotor skills. Before the instrument used was an expert validation and analysis of grain item. Whereas to do data analysis with statistical analysis t-test with a significance level of 5%.

The results showed that: (1) student learning outcomes that learned to use cooperative learning model (MPK) with Example Non Example methods mean value 81.73 and direct instructional model (MPL) with the lecture method the average value of 77.73. From the analysis, it is known t-calculated value of 3.03 with a t-test significance value of 0.34. So that $0.34 > 0.05$, meaning there is a significant difference in students' cognitive learning outcomes that learned to use cooperative learning model (MPK) with Example Non Example method compared to students that learned using direct instructional model (MPL) with the lecture method, (2) psychomotor domain of learning outcomes of students with cooperative learning model (MPK) Example Non Example method gets the average value of 79.44 while those using direct instructional model (MPL) with the lecture method gets the average value of 68.89. From the analysis, it is known the value of 12,52 t-test with significant values of 0.98: and $0.98 > 0.05$ or there is a significant difference in learning outcomes of students that learned psychomotor domains using cooperative learning model (MPK) with Example Non-Example method compared with students who be taught using a direct instructional model (MPL) with the lecture method.

Keywords: *learning method example non example, treat of equipment, and student of learning result.*

PENDAHULUAN

Cara belajar siswa dikatakan efektif jika cara belajar tersebut dapat "memudahkan" siswa "belajar" sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan yang telah sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Setandar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik dengan kompetensi dasar memahami data sheet komponen peralatan rumah tangga listrik, yang menggunakan alat pemanas dan motor ditandai dengan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep secara menyeluruh dari materi yang telah diajarkan oleh guru, dan diwujudkan melalui keberhasilan atau ketuntasan siswa pada saat diadakan tes atau penilaian di akhir pokok bahasan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang diselenggarakan dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai dengan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha.

Namun berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 Nopember 2012 dengan guru bidang studi TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) SMK Negeri 1 Cerme, proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 1 Cerme saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada siswa, melainkan berpusat pada guru yang harus menerangkan terlebih dulu ke siswa dengan metode ceramah yang tentu saja akan mudah

dilupakan oleh siswa sehingga siswa cenderung tidak dapat menemukan suatu penyelesaian masalah dengan sendirinya tanpa melalui bantuan dari guru, yang akhirnya saat mempelajari materi selanjutnya siswa sulit untuk mengingat kembali materi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example pada Standart Kompetensi Merawat Peralatan Rumah Tangga Listrik terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Cerme Gresik*" untuk memecahkan masalah-masalah dengan cara mengelompokkan suatu masalah, bahan atau pokok bahasan yang merupakan contoh atau bukan contoh *ExampleNonExample*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:(1). Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gresik ? (2) Bagaimana perbedaan hasil belajar psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *ExampleNonExample* dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gresik?

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *Example Non Example* pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gresik; (2). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil praktik kinerja psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah.

Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Muhammad dan Mustofa, 2011).

Sedangkan pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Pembelajaran dapat terjadi sepanjang waktu. Bagi seorang guru atau pengajar profesional, proses dan pelaksanaan pembelajaran akan mencakup pemilihan, penyusunan, dan cara penyampaian informasi dalam suatu lingkungan belajar yang sesuai, serta cara siswa berinteraksi dengan informasi itu (Muhammad dan Mustofa, 2011).

Menurut Suprijono (2009), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran suatu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok terbentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pernyataan-pernyataan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.
Fase 3: Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar/kelompok	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: Membentuk kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya.
Fase 5: Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
Fase 6: Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok.

Suprijono (2009)

Model pembelajarankooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* merupakan metode mengajar yang menggunakan media contoh dari gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh yang diambil dari gambar atau ilustrasi juga harus relevan dengan kompetensi dasar yang dkehendaki. Prinsip metode ini berasal dari teori bahwa gambar dapat menjelaskan lebih banyak dari pada kata-kata atau tulisan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Example Non Example* menurut (Suprijono, 2009) adalah: (1) Guru mempersiapkan gambaran-gambaran sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP atau LCD; (3) Guru member petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar; (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas; (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; (7) Kesimpulan.

Kelebihan metode *Example Non Example* adalah sebagai berikut: (a) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar; (b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan (c) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan kekurangan metode *examplenonexample* adalah sebagai berikut: (a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar; dan (b) Memakan waktu yang lama dibandingkan dengan metode ceramah maupun model pembelajaran langsung (MPL), jika materi yang dibahas mencakup berbagai macam contoh peralatan (seperti peralatan rumah tangga listrik).

Sedangkan pengajaran langsung menurut Nur (1998), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Istilah lain model pengajaran langsung.

Sintaks model pengajaran langsung menurut Nur (1998) ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sintaks MPL

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang, pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2: Mendemonstrasikan/ mempresentasikan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3: Memberikan pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Nur (2008)

Menurut Sardiman (2007), metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukator.

Menurut Thobroni dan Arif (2011), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya membongkar, mengidentifikasi, mempraktekkan dan sebagainya (Bloom, 1979).

Dari beberapa permasalahan di atas, perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan kinerja psikomotor siswa. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example*. Dengan metode *Example Non Example* diharapkan siswa lebih aktif, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa, serta keterampilan psikomotor siswa. Sehingga diduga hasilnya lebih baik dengan metode *Example Non Example* daripada metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang, penelitian yang relevan, dan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis: (1) Hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pengajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* lebih baik secara signifikan dibandingkan

dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik; dan (2) keterampilan psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan keterampilan psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasiexperimental* (Sugiyono, 2011), dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control group design* seperti ditunjukkan Tabel 3. Penelitian ini membedakan hasil belajar kognitif dan keterampilan psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Cerme Gresik dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL 2 (kelas eksperimen) yang dikenakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* dan XI TITL 3 (kelas kontrol) yang dikenakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik dengan jumlah masing-masing kelas adalah 30 siswa. Rancangan penelitian menurut Sugiyono (2011) ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment	Pos-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sugiyono, (2011)

Keterangan

O₁, O₃ = Nilai *pre-test*.

O₂, O₄ = Nilai *post-test*.

X₁ = Model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *example non example*.

X₂ = Model pembelajaran langsung dengan metode ceramah.

Setelah perangkat pembelajaran dan butir soal divalidasi, butir soal diuji cobakan kepada 60 siswa. Masing-masing 30 siswa kelas XI TITL 2 (kelas eksperimen) yang dikenakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* dan 30 siswa kelas XI TITL

3 (kelas kontrol) yang dikenakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah, kemudian butir soal hasil dari uji coba dimasukkan ke dalam *software anates V4* yang memperoleh hasil 25 soal valid dan 5 soal tidak valid. Kemudian Butir soal yang valid selanjutnya digunakan untuk penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validitas instrumen penelitian, lembar butir soal tes, tes hasil belajar, dan lembar pengamatan keterampilan psikomotor. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dan *post-test* berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diberikan treatment. Untuk kinerja psikomotor menggunakan lembar pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran yang digunakan sebelum penelitian dilakukan uji validasi ahli. Validator ahli tiga dosen Teknik Elektro Unesa dan dua guru SMKN1 Cerme Gresik. Ringkasan hasil validasi perangkat pembelajaran ditunjukkan Tabel 4 dan hasilnya valid dan layak digunakan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Jenis Intrumen	Hasil rating %	Keterangan
1	RPP	77,17	Valid
2	Materi Pembelajaran	73,43	Valid
3	Soal	76,66	Valid

Setelah instrumen tes hasil belajar dinyatakan valid diujicobakan untuk mengetahui validitas soal untuk dijadikan soal *pretes* dan *postes*. Analisis hasil ujicoba menggunakan *software anates V4* menunjukkan terdapat 5 butir soal gugur dan 25 butir soal valid dengan nilai korelasi di atas r_{kritis} sebesar 0,35 dan 5 soal nilai korelasinya di bawah r_{kritis} .

Ringkasan hasil analisis taraf kesukaran butir soal menggunakan *software anates V4* ditunjukkan Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

P	Penafsiran	Butir Soal	Jumlah
$\leq 0,30$	Sukar	-	-
$0,31 \leq P \leq 0,70$	Sedang	6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30	20
$> 0,70$	Mudah	1, 2, 3, 4, 5	5
Jumlah			25

Sedangkan ringkasan hasil analisis beda butir soal seperti Tabel 6. Terdapat 2 soal yang dinyatakan baik sekali, 16 soal baik, dan 7 soal cukup.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Beda Butir

D	Penafsiran	Butir Soal	Jumlah
$D \geq 0,40$	Baik Sekali	4 dan 5	2
$0,30 \leq D \leq 0,40$	Baik	14, 1, 3, 6, 7, 8, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 29, dan 30	16
$0,20 \leq D \leq 0,30$	Cukup	2, 10, 14, 17, 22, 25, dan 28	7
$D < 0,20$	Jelek	-	-
Jumlah			25

Pada penelitian ini, sebelum melakukan pembelajaran sesuai metode yang akan diteliti, dilakukan *pretes* untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Distribusi frekuensi hasil *pretes* (kelas eksperimen) dan (kelas control) ditunjukkan Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data *Pretes* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol	Eksperimen
N		30	30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	47.6000	47.0667
	Std. Deviation	6.58944	6.18638
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.176	.173
	Positive	.176	.173
	Negative	-.124	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.962	.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313	.328
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Tampak data *pretes* berdistribusi normal. (kelas eksperimen) yang memiliki nilai 0,33 dan (kelas control) memiliki nilai 0,31 dengan taraf signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua sampel memiliki varian yang sama atau tidak dilakukan uji *Levene Statistic* (menggunakan bantuan software SPSS versi 17.0). Ringkasan hasil uji homogenitas data *pretes* ditunjukkan Tabel 8.

Tabel 8. Uji Homogenitas Data Pretes

Test of Homogeneity of Variance					
Nilai		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.093	1	58	.762
	Based on Median	.089	1	58	.766
	Based on Median and with adjusted df	.089	1	57.781	.766
	Based on trimmed mean	.109	1	58	.743

Berdasarkan pada Tabel 8, terlihat hasil analisis data SPSS yang ditampilkan pada Sig. memiliki hasil sebesar 0,74 yang berarti dengan taraf signifikan lebih besar dari 0,05. Data berasal dari varian yang sama, uji homogenitas terpenuhi.

Karena data *prettes* normal dan homogen, selanjutnya dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal siswa. Ringkasan hasil analisis uji-t data *prettes* menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0 ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji-T Data Pretes

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				95% Confidence Interval of the Difference						
Nilai		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	Equal variances assumed	.093	.762	.323	58	.748	.53333	1.65017	-2.76984	3.83651
	Equal variances not assumed			.323	57.770	.748	.53333	1.65017	-2.77012	3.83679

Berdasarkan hasil analisis nilai *prettes* dengan menggunakan teknik uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,32 dengan taraf signifikansi sebesar 0,76. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS diperoleh t_{hitung} (0,32) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,67). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian teknik analisis data uji-t dapat diterapkan pada hasil *posttes* untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Setelah pembelajaran berakhir dilakukan *posttes* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada kelompok eksperimen, skor tertinggi 92 dan terendah 72, rata-rata 81,73. Pada kelas kontrol, skor tertinggi 88,00 dan terendah 72,00, rata-rata 77,73.

Selanjutnya data *posttes* diuji normalitas. Ringkasan hasil uji normalitas data *posttes* ditunjukkan Tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		kontrol	Eksperimen
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.7333	81.7333
	Std. Deviation	4.77734	5.42620
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.192
	Positive	.175	.192
	Negative	-.149	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.958	1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317	.219
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Terlihat pada hasil analisis data SPSS yang ditampilkan Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki hasil untuk (kelas eksperimen) yang dikenakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *Example Non Example* sebesar 0,22 dan (kelas kontrol) yang dikenakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah sebesar 0,32 yang berarti lebih dari 0,05 dan berarti data berdistribusi normal.

Sedangkan ringkasan hasil uji homogenitas data *posttes* menggunakan uji *Levene Statistic* (menggunakan *software* SPSS versi 17.0) ditunjukkan Tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
Nilai		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.924	1	58	.340
	Based on Median	.371	1	58	.545
	Based on Median and with adjusted df	.371	1	57.538	.545
	Based on trimmed mean	.979	1	58	.327

Terlihat pada hasil analisis data SPSS yang ditampilkan Sig. memiliki hasil 0,333 yang berarti dengan taraf signifikan lebih besar dari 0,05 dan berarti memiliki variansi sama atau homogen. Karena data *posttes* atau hasil belajar normal dan homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat parametrik, untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.

Selanjutnya dapat dilakukan uji-t. Ringkasan hasil uji-t data *posttest* dengan bantuan *software* SPSS 17.0 ditunjukkan Tabel 12.

Tabel 12. Perhitungan Uji T Data PostTest

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.924	.340	3.030	58	.004	-4.00000	1.31993	-6.64213	-1.35787
	Equal variances not assumed			3.030	57.084	.004	-4.00000	1.31993	-6.64304	-1.35696

Berdasarkan dari Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,34 > 0,05$ yang berarti data tersebut uji-t atau sama. Selanjutnya melihat tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan membandingkan nilai dari t_{test} dan t_{tabel} . Pada Tabel 12 didapatkan nilai t_{test} sebesar 3,03 dan $t_{tabel} = t(1-\alpha) = t(1-0,05) = t(0,95)$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n1 + n2 - 2 = 58$. Nilai t_{tabel} adalah 1,67. Maka nilai $t_{test} >$ nilai tabel.

Untuk mengetahui keterampilan psikomotor siswadi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan psikomotor dan terdapat 3 aspek yang diamati. Penilaian pengamatan keterampilan psikomotor siswa berdasarkan rubrik keterampilan psikomotor siswa.

Aspek keterampilan psikomotor siswa secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Aspek Keterampilan Psikomotor Siswa

Aspek yang diamati	Bobot Nilai			
	1	2	3	4
1. Menyiapkan alat dan bahan serta bekerja secara tepat				
2. Melaksanakan praktek dan menggunakan waktu secara efisien				
3. Menganalisis hasil percobaan				

Selanjutnya data keterampilan psikomotor diuji normalitas. Ringkasan hasil uji normalitas data keterampilan psikomotor ditunjukkan Tabel 14.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Psikomotor

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		kontrol	Eksperimen
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	68.8840	79.4427
	Std. Deviation	3.13887	3.38896
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.179
	Positive	.193	.172
	Negative	-.189	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.057	.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214	.295

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 14, dapat disimpulkan bahwa data nilai keterampilan psikomotor berdistribusi normal. Data keterampilan psikomotor berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov kelas eksperimen yang memiliki nilai 0,29 dan kelas kontrol yang bernilai 0,21 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal diterima dan H_1 yang menyatakan sampel berdistribusi tidak normal ditolak.

Sedangkan ringkasan hasil uji homogenitas keterampilan psikomotor siswa dengan uji *Levene Statistic* (menggunakan software SPSS versi 17.0) ditunjukkan Tabel 15.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Psikomotor Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.000	1	58	.984
	Based on Median	.000	1	58	.988
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	53.507	.988
	Based on trimmed mean	.001	1	58	.979

Terlihat pada hasil analisis data SPSS yang ditampilkan Sig. Memiliki hasil 0,98 yang berarti dengan taraf signifikan lebih besar dari 0,05 dan berarti memiliki variansi sama atau homogen.

Karena data keterampilan psikomotor siswa normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya keterampilan psikomotor siswa.

Ringkasan hasil uji-t keterampilan psikomotor siswa menggunakan bantuan software SPSS 17.0 ditunjukkan Tabel 16.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji-T Keterampilan Psikomotor Siswa

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.000	.984	12.502	58	.000	-10.50867	.84336	-12.24883	-8.87090
	Equal variances not assumed			12.502	57.862	.000	-10.50867	.84336	-12.24704	-8.87029

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 12.52 dengan nilai signifikansi sebesar 0,98; maka $0,81 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dan

t_{Tabel} . Diketahui t_{test} sebesar 12.52 dan $t_{Tabel} = t(1-\alpha) = t(1-0,05) = t(0,95)$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 58$. Nilai t_{Tabel} adalah 1,67. Maka nilai $t_{test} >$ nilai t_{Tabel} .

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Psikomotor Siswa

No.	Kelas	Metode Pembelajaran	Rata-rata
1	Eksperimen	<i>Example Non Example</i>	79.44
2	Kontrol	Ceramah	68.89

Hipotesis

Dengan demikian akan dilakukan pembuktian hipotesis, dimana hipotesisnya adalah:
 $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *examplenonexample* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah. (Sudjana, 2005).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ hasil belajar psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode *examplenonexample* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan keterampilan psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah (Sudjana, 2005).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Dari perolehan hasil belajar *posttest* siswa pada kedua kelas, hasil belajar terhadap kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *examplenonexample* secara keseluruhan mendapatkan rata-rata nilai 81,73. Sedangkan hasil belajar siswa terhadap kelas control yang menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode pembelajaran ceramah secara keseluruhan mendapatkan rata-rata nilai 77,73. Dari hasil analisis yang diketahui nilai uji-t sebesar 3,03 dengan nilai uji-t signifikan sebesar 0,34; maka $0,34 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan

model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *examplenonexample* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah. Selain itu dengan dilihat dari Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan sekolah telah terlampaui dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *examplenonexample*.

(2). Dari perolehan pengamatan keterampilan psikomotor siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *examplenonexample* secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 79,44. Sedangkan hasil pengamatan keterampilan psikomotor siswa kelas control yang menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 68,89. Selanjutnya dari hasil analisis yang diketahui nilai uji-t sebesar 12.52 dengan nilai signifikan sebesar 0,98; maka $0,99 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil ranah psikomotor yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sehingga dari hasil analisis, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat diartikan bahwa keterampilan psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *examplenonexample* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan keterampilan psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah.

SARAN

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi untuk pembelajaran pada kompetensi dasar selanjutnya khususnya pada mata pelajaran merawat peralatan rumah tangga listrik bagi pendidik atau guru .

Pada penelitian lanjutan, diharapkan sebelum melakukan penelitian, siswa diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *examplenonexample* agar siswa mengerti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *examplenonexample*.

Dalam penelitian ini masih ada keterbatasan, terutama pada terbatasnya referensi untuk materi ajar. Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan menambah referensi materi ajar agar mendapatkan perangkat pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Joko, M.Pd M.T, Dr. Euis Ismayati, M.Pd, Ir. Achmad Imam Agung, yang telah berkenan menguji dan membimbing skripsi ini dan Prof. Dr. H. Ekohariadi, M.Pd, Endryansyah, S.T., M.T, Drs. Sudarmono, Drs. Dwi Jatmoko, dan Dra. Parti Rahayuyang telah berkenan menjadi validator perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, sertasiswa-siswi kelas XI TITL 2 dan siswa-siswi kelas XI TITL 3 yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom. 1979. Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor(Pembelajaran psikomotor). *JournalEducation, (Online)*, Vol. 1, No. 1, (<http://files.wordpress.com>, diakses 8 September 2012).
- Muhammad, Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur.1998. *Psikologi Pendidikan: Fondasi untuk Pengajaran*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya, Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sardiman. 2007. Metode Ceramah. *Journal Education,(Online)*, Vol. 1, No. 1, (<http://yonainfosemua.com>, diakses 8 September 2012).
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Example Non Example*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tobirin, Arif. 2011. *Hasil Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa Press.